

# LITERASI KEUANGAN, *OVERCONFIDENCE*, *HERDING* DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM GEN Z DI JAKARTA BARAT

Praysel Blessy<sup>1</sup>, Sawidji Widoatmodjo<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta  
*Email: praysel.115210344@stu.untar.ac.id*

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta  
*Email: sawidji\_w@yahoo.com*

\*Penulis Korespondensi

*Masuk: 10-10-2025, revisi: 22-10-2025, diterima untuk diterbitkan: 31-01-2026*

## ABSTRAK

Meningkatnya jumlah investor saham yang ada di Indonesia membuat munculnya penelitian ini. Dimana penelitian ini akan menganalisis pengaruh literasi keuangan, *overconfidence* dan *herding* behavior terhadap pengambilan keputusan investasi generasi z di Jakarta Barat. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan penggunaan teknik pemilihan sampel *non probability sampling*, dengan purposive sampling sebagai pemilihan sampelnya. Sampel yang ada pada penelitian ini merupakan para investor saham baik investor baru maupun lama, dan data data yang didapatkan akan diolah menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) yang dengan bantuan software SmartPLS versi 4. Penelitian ini menemukan hasil bahwa semua variabel yaitu literasi keuangan, *overconfidence* dan *herding* behavior berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham generasi z di Jakarta Barat. Penelitian ini bertujuan untuk membantu para investor saham untuk dapat bersikap rasional saat pengambilan keputusan investasi khususnya investasi saham.

**Kata Kunci:** literasi keuangan, *overconfidence*, *herding*, gen z, investasi saham

## ABSTRACT

*The increasing number of stock investors in Indonesia has led to the emergence of this study. Where this study will analyze the influence of financial literacy, overconfidence and herding behavior on investment decision making of generation z in West Jakarta. This study will use a Quantitative approach with the use of non probability sampling sample selection techniques, with purposive sampling as the sample selection. The samples in this study are stock investors, both new and old investors, and the data will be processed using the Structural Equation Modeling (SEM) method with the help of SmartPLS version 4. This study found that financial literacy, overconfidence and herding behavior have a significant positive effect on investment decision of generation z stocks in West Jakarta. This study aims to help stock investors to be rational when making investment decisions, especially high-risk stock investments.*

**Keywords:** *financial literacy, overconfidence, herding, gen z, stock investment*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar belakang

Dalam peningkatan ekonomi suatu negara, pasar modal berperan penting. Pasar modal merupakan cerminan dari perekonomian suatu negara. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa pasar modal merupakan sebuah tempat atau yang dianggap pasar oleh pemerintah maupun perusahaan sebagai sumber permodalan selain bank, pasar ini berisi instrumen keuangan jangka panjang seperti surat utang (obligasi), maupun instrumen ekuitas atau saham. Sumber permodalan ini digunakan perusahaan maupun pemerintah sebagai modal kerja maupun perluasan usaha.

Dalam berinvestasi, seorang investor akan mengharapkan keuntungan di masa depan (Natsir & Arifin, 2021). Saham sendiri salah satu instrumen keuangan yang paling diminati di pasar modal,

saham sendiri dianggap sebagai penghasil keuntungan yang berjangka panjang. Berdasarkan data yang dibagikan oleh KSEI (*Indonesian Central Securities Depository*) 2024, pada bulan Juli tercatat sebanyak 5.784.254 investor saham dan obligasi pada bulan tersebut. Angka ini terus meningkat apabila dibandingkan dengan investor saham dan obligasi pada tahun sebelumnya.

KSEI (*Indonesian Central Securities Depository*) 2022, juga menyatakan bahwa pertumbuhan investor saham ini didominasi oleh generasi Z atau yang berusia di bawah 40 tahun. Saham sendiri merupakan instrumen yang berisiko, maka seiringan dengan peningkatan investor yang melonjak ini, penelitian ini dibutuhkan untuk mengetahui faktor yang dapat memengaruhi seorang investor baik investor baru maupun lama dalam menentukan keputusan sebelum berinvestasi di saham.

Berinvestasi dalam bentuk saham, obligasi, emas dan berbagai bentuk investasi lain membutuhkan banyak pertimbangan. Agar mendapatkan keuntungan yang maksimal dan meminimalisir resiko, tentu seorang investor harus mempertimbangkan berbagai faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor eksternal biasanya meliputi kinerja perusahaan, hasil laba perusahaan di masa lalu, perkiraan laba yang akan di dapatkan di masa depan dan lain lain, sedangkan untuk faktor internal seperti kepribadian dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Pada zaman dimana perkembangan pesat terjadi pada sektor keuangan ini, perilaku atau *behavioral* seseorang sering dikaitkan dengan pengambilan keputusan investasi. *Traditional Finance* umumnya diasumsikan bahwa setiap orang maupun pasar dan institusi akan bersikap rasional saat pengambilan keputusan, namun hal ini ditentang seiring dengan munculnya argumen yang baru yaitu *behavioral finance*.

*Behavioral finance* sendiri merupakan dasar psikologi yang digabungkan dengan keuangan beserta faktor lainnya, yang digunakan agar dapat mempelajari perilaku seorang individu terhadap pasar keuangan. Menurut Chitra & Sredeeivi (2011) sendiri, memahami kepribadian finansial seseorang sangatlah penting. Telah ditetapkan bahwa psikologi individu merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi persepsinya terhadap pengambilan keputusan keuangan (Akhtar, Thyagaraj, & Das, 2018; Raut, Das, & Mishra, 2018; Akhtar, 2019).

Namun, *behavioral finance* dapat menyebabkan seseorang untuk berperilaku bias, dimana *behavioral finance* seringkali dikatakan menyimpang akibat dari bias kognitif dan emosional. Berdasarkan data pekerjaan, sebanyak 32,80% dari investor muda ini memiliki pekerjaan pegawai dan 26,50% dari mereka adalah seorang pelajar. Di era ini kemudahan generasi muda atau generasi Z mengakses berbagai informasi mengenai investasi saham serta pengaruh lingkungan dapat menyebabkan munculnya berbagai perilaku bias, sehingga peneliti pada topik penelitian ini memilih untuk menggunakan *overconfidence* dan *herding behavior*.

*Overconfidence* merupakan salah satu perilaku bias yang paling sering ditemukan pada investor baru maupun investor muda. *Overconfidence* membuat individu muda melebih lebihkan kemampuan mereka terhadap berinvestasi, sehingga menyebabkan individu muda cenderung mengambil risiko yang tidak diperlukan selama berinvestasi. Penelitian ini menggunakan *overconfidence* agar dapat dilakukan pencegahan kepada para investor muda yang baru mencoba investasi agar mendapat keuntungan yang maksimal dengan resiko yang seminimal mungkin. Penelitian ini dibutuhkan untuk mengukur sejauh mana *overconfidence* dapat mempengaruhi generasi Z dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Salah satu perilaku bias yang paling sering digunakan sebagai topik penelitian yaitu *herding behavior*. *Herding* atau menggiring atau mengikuti arus paling sering ditemukan pada investor yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai finansial. Perilaku *herding* biasanya

ketika seorang menjadikan keputusan investor lain sebagai acuan untuk melakukan investasi daripada mempelajari lebih lanjut mengenai investasi yang akan diambil.

Berdasarkan penelitian, ketersediaannya informasi memiliki hubungan dengan perilaku *herding* (Adil et al 2022). Generasi Z yang juga lekat dengan kepribadian FOMO (*Fear of Missing Out*) atau kebiasaan mengikuti tren membuat peneliti tertarik untuk meneliti apakah *herding behavior* mempengaruhi generasi Z saat mengambil keputusan investasi.

Pompian dan Wood (2006) menyatakan bahwa pendidikan sangat penting agar seorang (investor) dapat mengurangi terjadinya bias saat pengambilan keputusan. Banyak penelitian menyatakan bahwa literasi keuangan telah menjadi komponen penting dalam keuangan. Namun saat ini, literasi keuangan belum banyak tersebar, sehingga pengetahuan mengenai investasi maupun instrumen keuangan masih tergolong rendah.

Agar dapat menghasilkan keputusan yang tepat, seorang investor harus memperluas pengetahuannya mengenai literasi keuangan. Jennifer dan Widodoatmodjo (2023) menyatakan bahwa mereka yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai konsep keuangan dapat mempengaruhi pola pengelolaan seorang individu. Pengaruh kemudahan akses informasi di masa kini menyebabkan semakin bertambahnya banyak investor muda, sehingga penelitian ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan yang dimiliki oleh generasi Z di Jakarta Barat dan sejauh mana pengetahuan mengenai literasi keuangan tersebut mempengaruhi mereka saat mengambil keputusan investasi.

Penelitian ini harus dilakukan untuk memberikan para investor edukasi mengenai pentingnya pemahaman mengenai literasi keuangan dan mengantisipasi munculnya *behavioral* bias saat pengambilan keputusan investasi, khususnya bagi mereka generasi Z di Jakarta Barat.

### **Rumusan masalah**

Maka, berdasarkan penjelasan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah literasi keuangan mempengaruhi Gen Z di Jakarta Barat dalam pengambilan keputusan investasi saham?
- b. Apakah perilaku *overconfidence* mempengaruhi Gen Z di Jakarta Barat dalam pengambilan keputusan investasi saham?
- c. Apakah perilaku *herding* mempengaruhi Gen Z di Jakarta Barat dalam pengambilan keputusan investasi saham?

## **2. METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini akan menggunakan metode Kuantitatif, yang menurut Kasiram (2019), merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan data angka. Penggunaan metode kuantitatif ini adalah untuk melakukan pengukuran hubungan antara pengaruh literasi keuangan, *overconfidence*, dan *herding* terhadap pengambilan Keputusan investasi saham generasi Z di Jakarta Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Korelasional, yang sesuai dengan tujuan penulis bahwa untuk mengetahui sejauh apa hubungan antara dua maupun lebih variabel dalam penelitian ini.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang berbentuk google form dan didalamnya berisi pertanyaan yang dibutuhkan untuk mendapatkan data. Data yang didapatkan

kemudian akan diolah menggunakan PLS versi 4. Peneliti memilih untuk menggunakan *non probability sampling*, dengan purposive sampling sebagai pemilihan sampelnya. Purposive sampling merupakan teknik pengumpulan data dengan seleksi maupun pertimbangan khusus (Sugiyono, 2017). Yang akan menjadi kriteria pada penelitian ini adalah generasi Z yang berdomisili Jakarta Barat dan pernah atau sering melakukan investasi saham.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang didapatkan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Tabel 1. Hasil uji validitas dan reliabilitas

Variabel	Kode	Factor Loading	Hasil	Composite Reliability	AVE
Literasi Keuangan	LK1	0,81	Valid	0,89	0,62
	LK2	0,72	Valid		
	LK3	0,81	Valid		
	LK4	0,79	Valid		
	LK5	0,81	Valid		
<i>Overconfidence</i>	O1	0,74	Valid	0,88	0,59
	O2	0,75	Valid		
	O3	0,76	Valid		
	O4	0,80	Valid		
	O5	0,79	Valid		
<i>Herding</i>	H1	0,84	Valid	0,84	0,63
	H2	0,76	Valid		
	H3	0,78	Valid		
Keputusan Investasi	ID1	0,73	Valid	0,86	0,55
	ID2	0,74	Valid		
	ID3	0,75	Valid		
	ID4	0,72	Valid		
	ID5	0,76	Valid		

Berdasarkan Tabel 1, semua indikator menunjukkan nilai diatas kriteria yang dibutuhkan, seperti nilai loading factor > 0,70, serta nilai AVE > 0,50.

#### *Heterotrait-Monotrait ratio (HTMT)*

Tabel 2. Hasil uji *Heterotrait-Monotrait ratio*

Variabel	<i>Herding</i>	Keputusan Investasi	Literasi Keuangan
Keputusan Investasi	0,86		
Literasi Keuangan	0,59	0,81	
<i>Overconfidence</i>	0,76	0,88	0,66

Nilai HTMT dinyatakan ideal atau baik ketika bernilai dibawah 0,85 dengan batasan nilai senilai 0,90. Maka, berdasarkan Tabel 2, semua variabel dinyatakan valid karena telah memenuhi kriteria.

#### *Fornell-Larcker criterion*

Tabel 3. Hasil uji *Fornell-Larcker criterion*

Variabel	<i>Herding</i>	Keputusan Investasi	Literasi Keuangan	<i>Overconfidence</i>
<i>Herding</i>	0,79			
Keputusan Investasi	0,65	0,74		
Literasi Keuangan	0,46	0,67	0,79	
<i>Overconfidence</i>	0,58	0,72	0,55	0,77

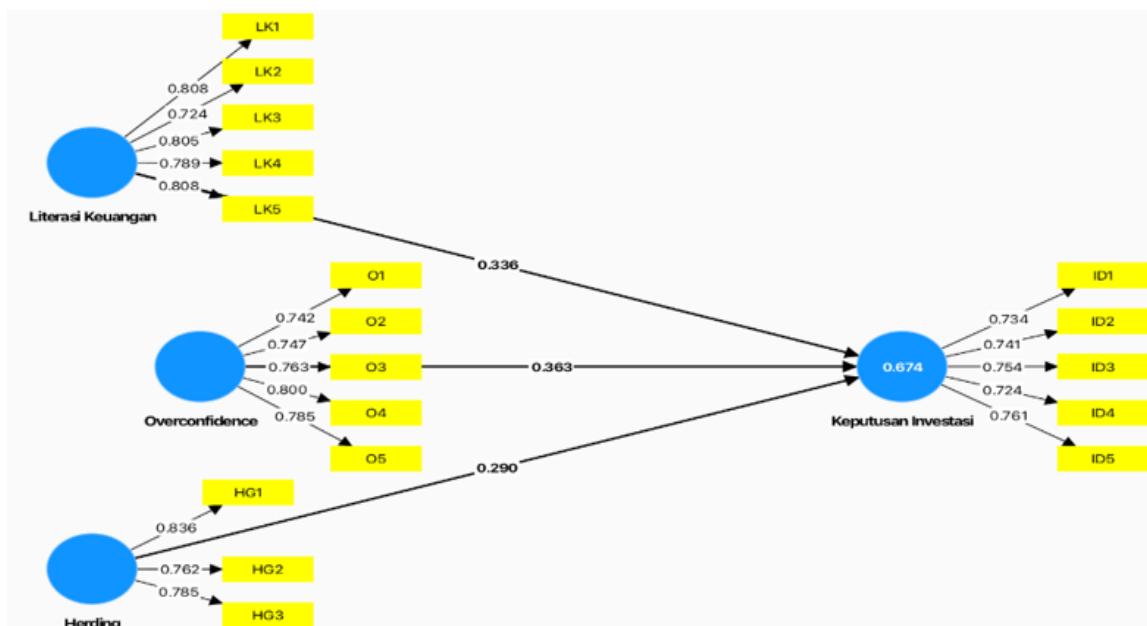
Berdasarkan Tabel 3, nilai konstruk menghasilkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang lebih besar apabila dibandingkan dengan korelasi antara setiap konstruk dengan konstruk lain nya yang ada. Maka ini menyatakan bahwa variabel yang diestimasi melalui fornell larcker ini memenuhi kriteria validitas diskriminan. Subjek pengumpulan data ini terdiri dari 123 responden generasi Z yang merupakan seorang investor saham di Jakarta Barat, dan dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan. Dan penelitian ini akan menguji beberapa variabel independen yaitu literasi keuangan, overconfidence dan herding dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan investasi saham generasi Z di Jakarta Barat.

**Path coefficients**

Tabel 4. Hasil uji hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	t-statistics ( O/STDEV )	p-values	Keterangan
Herding → Keputusan Investasi	0,29	2,10	0,04	Positif dan Signifikan
Literasi Keuangan → Keputusan Investasi	0,34	2,56	0,01	Positif dan Signifikan
Overconfidence → Keputusan Investasi	0,36	3,96	0,00	Positif dan Signifikan

Berdasarkan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa semua variabel yaitu literasi keuangan, overconfidence dan herding berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham gen z di Jakarta Barat.



Gambar 1. Hasil uji *bootstrapping*

**H1: Literasi keuangan memiliki pengaruh positif pada keputusan investasi saham generasi Z di Jakarta Barat.**

Hasil analisis untuk hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Keputusan Investasi. Berdasarkan Tabel 4, dengan hasil nilai path coefficient 0,34, nilai T Statistics 2,56 dan nilai P Values 0,01, maka variabel Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap variabel Keputusan Investasi secara positif dan signifikan. Ini secara langsung menyatakan bahwa tingkat pemahaman literasi keuangan setiap investor akan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yang akan diambil oleh investor saat berinvestasi saham.

## **H2: Perilaku *overconfidence* berpengaruh positif pada keputusan investasi saham generasi Z di Jakarta Barat.**

Hasil analisis hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa *overconfidence* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi. Berdasarkan data yang didapatkan yang ada pada Tabel 4, hasil analisis dari hipotesis 2 menunjukkan nilai path coefficient adalah 0,36, nilai *t-statistics* 3,96 dan nilai p values adalah 0,00. Ini berarti *Overconfidence* secara langsung mempengaruhi pengambilan Keputusan Investasi saat investor berinvestasi saham.

## **H3: Perilaku *herding* berpengaruh positif pada keputusan investasi saham generasi Z di Jakarta Barat.**

Untuk hasil analisis hipotesis yang ketiga (H3) juga menunjukkan variabel *Herding* memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan Investasi. Pada data pengujian hipotesis ketiga (H3) yang didapatkan pada Tabel 4, menunjukkan nilai path coefficient adalah 0,29, nilai *t statistics* adalah 2,10 dan nilai p values adalah 0,04. Data ini berarti merupakan positif signifikan berpengaruh dan menyatakan bahwa *Herding* dapat mempengaruhi investor saat pengambilan keputusan investasi.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Maka, berdasarkan data yang didapatkan dan dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, *overconfidence* dan *herding* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham generasi Z di Jakarta Barat. Peneliti menarik kesimpulan bahwa pemahaman seseorang terhadap produk keuangan dapat mempengaruhi keputusan investasi yang akan di ambil oleh seorang investor. Sama seperti faktor *behavioral* seperti *overconfidence* dan *herding* yang tidak hanya dapat dialami oleh investor baru, tetapi investor lama juga berkemungkinan untuk dapat dipengaruhi oleh faktor ini saat pengambilan keputusan investasi.

### **Saran**

- a. Peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor dari variabel lain yang mungkin juga memiliki hasil yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi seperti *risk-aversion*, *financial stress* dan variabel lain nya.
- b. Peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk menggunakan populasi yang lebih luas dan mungkin dengan instrumen investasi keuangan yang lain seperti reksadana, obligasi dan lain lain.
- c. Bagi para investor untuk terus meningkatkan pemahaman mereka terhadap produk keuangan. Selanjutnya Kepercayaan diri saat melakukan pengambilan keputusan investasi perlu dilakukan seiringan dengan pemahaman yang mendalam mengenai investasi yang akan diambil. Dan para investor harus bertindak rasional saat pengambilan Keputusan investasi, tidak dipengaruhi oleh Keputusan dari siapapun.

### **Ucapan terima kasih**

Terimakasih peneliti ucapkan kepada Bapak Prof. Dr. Widoatmodjo, S.E., M.M., M.B.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara. Serta selaku dosen pembimbing peneliti. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak yang membantu proses pengumpulan data hingga akhirnya penelitian ini dapat selesai. Serta terimakasih kepada keluarga dan teman teman yang telah turut menyemangati dan mendoakan peneliti.

## **REFERENSI**

Bhatia, A., Chandani, A., Divekar, R., Mehta, M., & Vijay, N. (2022). Digital innovation in wealth management landscape: the moderating role of robo advisors in behavioural biases and

- investment decision-making. *International Journal of Innovation Science*, 14(3–4), 693-712. <https://doi.org/10.1108/IJIS-10-2020-0245>
- Budiarto, A., & Susanti. (2017). Pengaruh finansial literacy, overconfidence, regret aversion bias, dan risk tolerance terhadap keputusan investasi (studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2), 1-9.
- Firdaus, M. Y., Ayati, A., & Aprilia, P. (2022). The effect of financial literature, income and herding bias on investment decisions (study on students of the Faculty of Economics and Business, Mercu Buana University, Jakarta). *Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 1-11. <http://dx.doi.org/10.22441/indikator.v5i1.11239>
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis faktor yang memengaruhi keputusan investasi (studi pada mahasiswi di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.8729>
- Oktaviani, A., & Mawaddah, N. (2024). Young Investor's Investment Decision Making: The Influence of Heuristic Behavior, Risk Perception, and Herding Bias.
- Satyani, F. (2024). The Influence of Financial Literacy, Herding and Overconfidence on Investment Decision Making among Indonesian Gen Z. *Finance & Accounting Research Journal*.
- Tiffany, A., & Pamungkas, A. S. (2023). The influence of financial literacy, regret aversion bias, and overconfidence on investment decision. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(3), 1732-1739. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i3.1732-1739>
- Ulfa, F. N., Supramono, & Sulistyawati, A. I. (2023). Influence Of Financial Literacy, Risk Tolerance, Financial Efficiency on Investment Decisions and Financial Management Behavior. *Kontigensi Jurnal Ilmiah Manajemen*.
- Wibowo, M. A., Indrawati, N. K., & Aisjah, S. (2023). The impact of overconfidence and herding bias on stock investment decisions mediated by risk perception. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 12(5), 174–184. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i5.2663>